

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker yang secara umum dialami oleh wanita. Tumbuhnya tumor ganas di jaringan payudara merupakan penyebab terjadinya kanker payudara (WHO, 2023). Kanker payudara merupakan sel kelenjar, saluran kelenjar yang tumbuh secara abnormal serta bertumbuhnya jaringan penunjang payudara secara infiltratif serta destruktif yang bisa bermestastasis (Sari, Indra dan Lestari, 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan kanker payudara merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang utama di dunia dimana hingga saat ini prevalensi penderita kanker payudara terus mengalami peningkatan menurut data yang diperoleh dari WHO. Pada tahun 2020 kasus kanker payudara di dunia menurut data *International Agency for Research on Cancer (2020)* yaitu sebanyak 2,3 juta atau 11,7%, sedangkan angka kematian kanker payudara di dunia pada tahun 2020 sebanyak 684.996 (6,9%). Pada tahun 2020 di Indonesia kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 68.858 (16,6%) kasus baru (Kemenkes RI, 2022a). Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Kemenkes RI, 2022b). Prevalensi kejadian kanker payudara tertinggi terdapat pada usia 40-49 tahun, sedangkan untuk usia dibawah 35 tahun insidennya hanya kurang dari 5% (Cardoso *et al.*, 2019). Kanker payudara pada pria jarang terjadi dan terhitung sebanyak 1% dari seluruh kasus kanker payudara (Nurrohmah, Aprianti dan Hartuti, 2022).

Data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 70.585 kasus. Menurut Kemenkes Republik Indonesia pada tahun 2021, Bali menjadi provinsi keempat dengan jumlah pasien kanker terbanyak di Indonesia dengan total kasus 9.226 jiwa. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2022 sebanyak 16.913 jiwa pasien kanker (Dinkes, 2022). Data pasien kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan, tercatat sebanyak 10 pasien kanker payudara yang melakukan kunjungan ke Puskesmas pada tahun 2022. Kemudian meningkat menjadi 27 pasien pada tahun 2023 dan sebanyak 42 pasien pada tahun 2024.

Sebagian penatalaksanaan medis pada penderita yang mengalami kanker payudara ialah pengobatan radiasi, kemoterapi, pengobatan sistemik, pengobatan hormonal, targeted pengobatan serta operasi (WHO, 2023). Salah satu penatalaksanaan yang kerap dijalani ialah kemoterapi. Kemoterapi ialah pengobatan sistemik dengan memberikan obat sitostatika dengan tujuan mengeliminasi sel kanker (Smeltzer, Brenda and Bare, 2015). Pemberian kemoterapi bermaksud buat memperkecil skala tumor serta buat memadamkan sel-sel kanker yang mendapati metastase, akan tetapi begitu efek minus pula ditimbulkan sehabis pemberian kemoterapi. Sebagian akibat sisi pemberian kemoterapi antara lain rambut gugur mual, muntah, mukositis, penyusutan kadar hemoglobin, konstipasi. Akibat sisi kemoterapi terkait pada tipe obat antikanker yang diberikan (Smeltzer, Brenda and Bare, 2015). Akibat sisi itu bisa mengakibatkan ansietas pada penderita kanker payudara.

Ansietas pada penderita dengan memperoleh kemoterapi diakibatkan oleh sebagian aspek antara lain umur pendidikan, profesi gelombang kemoterapi, serta

ambang kanker (Yudono, 2019). Hasil riset Setyani, Bunga P dan Milliani, (2020), mengenai tingkat kecemasan penderita kanker payudara di ruang *One Day Care* Kemoterapi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, 43,3 % mendapati kecemasan ringan. Hasil riset Pratiwi, Widiati dan Solehati, (2017) menuturkan kalau ansietas yang terjadi pada penderita kanker payudara yang melaksanakan kemoterapi dapat mengakibatkan penderita mengakhiri kemoterapi serta melengserkan kualitas hidup.

Metode yang bisa dipakai untuk menangani permasalahan ansietas pada kanker payudara salah satunya dengan pengobatan relaksasi pengobatan murottal. Pengobatan murottal ialah pengobatan yang dijalani dengan metode mendengarkan referensi ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan seorang pembaca Al-Qur'an yang membaca Al-Qur'an dengan nada dan bacaan yang benar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmadhani, Sumono dan Purwaningsih (2022) menyebutkan bahwa pengobatan murottal bisa membuat seorang tenang menurunkan kadar hormon kortisol, dan melengserkan ansietas.

Hasil penelitian Fitriani (2023) yang berjudul, mendengarkan murottal Al-Qur'an ialah salah satu metode berharap serta beribadah, berharap serta beribadah bisa mengakibatkan rasa koneksi dengan Tuhan serta rasa koneksi itu akan menolong menghapuskan semua keresahan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Moulai et al., (2023) yang berjudul "*The Effect Of The Holy Quran Recitation And Listening On Anxiety, Stress, And Depression*" di Iran telah menunjukkan bahwa terapi mendengarkan murottal Al Qur'an sangat efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghiasi and Keramat, (2018) yang berjudul "*The Effect Of*

Listening To Holy Quran Recitation On Anxiety” di Iran mengatakan perubahan signifikan dalam tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi setelah diberikan terapi murottal dan dapat menurunkan Ansietas.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Tania Rachmi (2024) yang berjudul “Pengaruh Terapi Murottal Al-Fatihah Terhadap Kecemasan Pada Pasien *Ca Mamae* Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Kariadi Semarang”. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 2 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan mengalami kecemasan. Hasil penelitiannya menunjukkan kedua responden didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan dengan rata-rata 10,5 setelah diberikan terapi Murottal Qur’an. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Despitasaki dkk. (2024) yang berjudul “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang” dengan subjek penelitian 11 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan mengalami kecemasan. Hasil penelitiannya menunjukkan kedua responden didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan dengan rata-rata 12,45 setelah diberikan terapi Murottal Qur’an.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Arliana *et al.*, (2021) yang berjudul “*The Effect of Murottal Al-Quran on the Level of Anxiety in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy at Ibnu Sina Hospital*” dengan subjek penelitian 30 orang yang menjalani kemoterapi dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberikan terapi murottal. Kelompok kedua diberikan terapi farmakologi Alprazolam 0,5 mg tablet. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terapi Murottal Qur’an memiliki efek yang sama dengan alprazolam (anti ansietas) yaitu dapat menurunkan tingkat ansietas dengan signifikan namun dengan keunggulan tidak

memiliki efek samping, tidak perlu resep dokter, metode yang mudah diterapkan secara mandiri, dan meningkatkan spiritualitas.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Siregar *et al.* (2024) yang berjudul “Murottal Al-Quran Sebagai Penurun Kecemasan pada Pasien Pengidap Kanker” dengan subjek penelitian 14 orang yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Murottal Qur’an efektif sebagai bagian dari manajemen kecemasan holistik pada pasien kanker, tidak hanya memberikan ketenangan sementara, tetapi juga memperkuat kesejahteraan spiritual.

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan dengan wawancara kepada 2 pasien kanker payudara yang melakukan kunjungan pada tanggal 21 Februari 2025 didapatkan hasil bahwa kedua pasien tersebut merasa cemas, bingung, tampak tegang, khawatir terhadap kondisi tubuh dan penyakitnya. Berdasarkan masalah diatas, perawat tertarik untuk memberikan “Asuhan Keperawatan Ansietas dengan Murottal Qur’an pada Pasien Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan yaitu, “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Ansietas dengan Murottal Qur’an pada Pasien Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui asuhan keperawatan Ansietas dengan Murottal Qur’an pada Pasien Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan ansietas dengan Murottal Qur'an di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan ansietas dengan Murottal Qur'an pada pasien kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan
- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan ansietas dengan Murottal Qur'an pada pasien kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan ansietas dengan intervensi inovasi Murottal Qur'an pada pasien kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan ansietas dengan Murottal Qur'an pada pasien kanker payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tenaga kesehatan.khususnya perawat dalam asuhan keperawatan Ansietas dengan Murottal Qur'an pada Pasien Kanker Payudara
- b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan Ansietas dengan Murottal Qur'an pada Pasien Kanker Payudara

- c. Hasi Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk perawatan lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan Ansietas dengan Murottal Qur'an pada Pasien Kanker Payudara

2. Manfaat praktis

- a. Hasil.Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan intervensi terapi non-farmakologis dalam asuhan keperawatan kecemasan pada pasien kanker payudara.
- b. Hasil.Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menawarkan panduan kepada pusat kesehatan masyarakat dalam menciptakan dan menawarkan pengobatan alternatif sebagai intervensi untuk membantu asuhan keperawatan yang menghilangkan kecemasan pasien kanker payudara.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners

Proses penyusunan KIAN dari studi literatur melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi topik, pencarian literatur yang relevan, analisis dan penyusunan laporan yang sistematis, pengurusan iin yaitu sampai dikeluarkan izin dari Puskesmas I Denpasar Selatan, mengumpulkan data pasien dimana peneliti melakukan (pengumpulan data, observasi, pemeriksaan fisik pasien) di Puskesmas I Denpasar Selatan. Melakukan studi dokumentasi data pasien dan konsultasi dengan pemegang program Kanker Payudara di Puskesmas I Denpasar Selatan sehingga laporan KIAN dapat disajikan dan dapat diajukan untuk dipresentasikan ke hadapan Penguji.